

PENGUATAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DESA PACCIRO MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PEYEK KACANG HIJAU

**Syahranti Syam¹, Marshanda², Sulfiani³, Witari Cahya Islami⁴, Lisda⁵, Virna
Regika⁶, Dela Safitri⁷, Muh. Saiful Siri⁸, Ainun Mutmainnah⁹, Nirma
Kamaruddin¹⁰, Achmad Rudiansyah¹¹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11) Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : syahrantisyam80@gmail.com

Abstract

This community service activity was carried out in Pacciro Village with the primary objective of enhancing the economic capacity of the community through strengthening entrepreneurial interest based on local potential. The focus of the activity was directed toward training in the production of green mung bean crackers (peyek kacang hijau) as an alternative value-added processed food product that is easy to produce and has promising market potential. The background of this activity was based on the condition of the village community, which possesses an adequate availability of local raw materials that has not yet been matched by sufficient processing skills and business management capacity. The method of implementation was conducted in a participatory manner through stages of socialization, hands-on practical training, assistance during the production process, and discussions on product packaging and marketing strategies. The results of the activity indicate an improvement in the community's understanding and skills in processing mung beans into peyek products with distinctive taste and competitive value. In addition, the activity encouraged the growth of entrepreneurial awareness, creativity, and a spirit of economic self-reliance among participants.

The community not only gained technical production skills but also acquired a basic understanding of the importance of product innovation, quality assurance, and business sustainability. Overall, this community service activity made a positive contribution to village community empowerment, particularly in utilizing local potential as an alternative source of income. It is expected that the outcomes of this activity can be further developed sustainably through the support of various stakeholders, thereby strengthening household economies and promoting the growth of micro-enterprises in Pacciro Village.

Keywords: *Community Service, Rural Entrepreneurship, Green Mung Bean Crackers, Local Potential, Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes).*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pacciro dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui penguatan minat kewirausahaan berbasis potensi lokal. Fokus kegiatan diarahkan pada pelatihan pembuatan peyek kacang hijau sebagai alternatif produk olahan pangan yang bernilai tambah, mudah diproduksi, dan memiliki peluang pasar yang menjanjikan. Latar

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 211-221

belakang kegiatan ini didasarkan pada kondisi masyarakat desa yang memiliki ketersediaan bahan baku lokal, namun belum diimbangi dengan keterampilan pengolahan dan manajemen usaha yang memadai. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan praktik langsung, pendampingan proses produksi, serta diskusi mengenai pengemasan dan pemasaran produk.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kacang hijau menjadi produk peyek yang memiliki cita rasa khas dan daya saing. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran kewirausahaan, kreativitas, serta semangat kemandirian ekonomi di kalangan peserta. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis produksi, tetapi juga pemahaman dasar mengenai pentingnya inovasi produk, kualitas, dan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat desa, khususnya dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber penghasilan alternatif. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut secara berkelanjutan melalui dukungan berbagai pihak, sehingga mampu memperkuat ekonomi rumah tangga dan mendorong pertumbuhan usaha mikro di Desa Pacciro.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Kewirausahaan Desa, Peyek Kacang Hijau, Potensi Lokal, UMKM.*

A. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian masyarakat pedesaan hingga saat ini masih dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap peluang usaha produktif yang berbasis potensi lokal. Desa Pacciro merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya bahan pangan lokal yang cukup melimpah, salah satunya kacang hijau, namun pemanfaatannya masih sebatas konsumsi rumah tangga dan belum berkembang menjadi produk olahan bernilai ekonomi. Idealnya, potensi lokal tersebut dapat diolah menjadi produk pangan olahan yang memiliki nilai tambah, daya simpan lebih lama, serta peluang pasar yang lebih luas. Kenyataannya, keterbatasan pengetahuan, keterampilan produksi, dan minimnya minat kewirausahaan menyebabkan potensi tersebut belum mampu berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa.¹

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Pacciro meliputi rendahnya minat berwirausaha, kurangnya keterampilan pengolahan pangan berbasis kacang hijau, serta belum adanya inovasi produk olahan yang dapat dijadikan sebagai usaha rumah tangga. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi sumber daya yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara produktif dan berkelanjutan. Upaya penguatan kewirausahaan masyarakat menjadi sangat penting dan strategis,

¹ S H I Nikmatul Masruroh and Agung Parnomo, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Jakad Media Publishing, 2018).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 211-221

sejalan dengan kebijakan pembangunan nasional yang menekankan pengembangan UMKM dan ekonomi berbasis potensi lokal sebagai pilar ketahanan ekonomi masyarakat. Pengembangan produk olahan pangan lokal juga memiliki signifikansi akademik sebagai bentuk penerapan pengetahuan dan teknologi tepat guna dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.²

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat kewirausahaan masyarakat Desa Pacciro melalui pelatihan pembuatan peyek kacang hijau, sekaligus membekali masyarakat dengan keterampilan teknis pengolahan, pemahaman nilai tambah produk, dan dasar pengelolaan usaha sederhana. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha, meningkatkan keterampilan produksi pangan olahan, serta membuka peluang usaha baru berbasis potensi lokal. Serta mampu meningkatkan minat kewirausahaan masyarakat Desa Pacciro melalui pelatihan pembuatan peyek kacang hijau, sekaligus membekali masyarakat dengan keterampilan teknis pengolahan, pemahaman nilai tambah produk, dan dasar pengelolaan usaha sederhana.³ Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha, meningkatkan keterampilan produksi pangan olahan, serta membuka peluang usaha baru berbasis potensi lokal. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya diperkenalkan pada proses pembuatan peyek kacang hijau yang higienis dan bernilai jual, tetapi juga diajak memahami pentingnya inovasi produk sebagai strategi bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan usaha skala mikro.

Pengabdian ini diharapkan mampu mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari orientasi konsumtif menuju orientasi produktif, sehingga potensi bahan baku lokal yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal dapat diolah menjadi produk unggulan desa. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman awal mengenai pengemasan sederhana, penentuan harga jual, serta pengelolaan usaha secara berkelanjutan, agar usaha yang dirintis tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu berkembang dalam jangka panjang.

² Afdhal Chatra and others, *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

³ Moh Zeylo Auriza and others, 'Sosialisasi Peluang Usaha Desa Wosu Sebagai Desa Penyangga Industri Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7.12 (2024), pp. 4456–62.

Manfaat kegiatan ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian pengabdian masyarakat terkait pemberdayaan ekonomi desa berbasis pangan lokal. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat berupa peningkatan keterampilan, tumbuhnya minat berusaha, serta peluang peningkatan pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha peyek kacang hijau yang berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan skema Pengabdian Berbasis Masyarakat, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama sekaligus mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Skema ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui proses pemberdayaan yang partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis pada potensi lokal yang dimiliki mitra.⁴ Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan kebutuhan Desa Pacciro yang memiliki sumber daya lokal, namun belum dioptimalkan secara maksimal sebagai kegiatan ekonomi produktif berbasis kewirausahaan rumah tangga.

Lokasi kegiatan pengabdian bertempat di Desa Pacciro, Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone, dengan mitra utama adalah kelompok masyarakat produktif yang didominasi oleh ibu rumah tangga dan pemuda desa. Kondisi awal mitra menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk pangan bernilai jual, rendahnya minat memulai usaha mandiri, serta belum adanya diversifikasi produk olahan berbasis bahan pangan lokal. Pemilihan mitra didasarkan pada potensi ketersediaan bahan baku kacang hijau serta tingginya kebutuhan masyarakat terhadap peluang usaha alternatif yang mudah dijalankan dan berbiaya relatif rendah².

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas dosen sebagai ketua dan anggota pelaksana, mahasiswa sebagai pendamping lapangan, serta perwakilan mitra sebagai koordinator lokal. Ketua tim bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan, sementara anggota tim berperan dalam penyampaian materi, pendampingan teknis, dan penyusunan laporan. Mahasiswa dilibatkan sebagai fasilitator untuk mendukung transfer pengetahuan dan memperkuat interaksi partisipatif dengan masyarakat³.

⁴ Arif Zunaidi, 'Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas' (Yayasan Putra Adi Dharma, 2024).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 211-221

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra, survei awal untuk memetakan kebutuhan serta potensi, dan penyusunan rencana kerja. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan pembuatan peyek kacang hijau yang mencakup demonstrasi proses produksi, praktik langsung, diskusi nilai tambah produk, serta pengenalan dasar pengelolaan usaha sederhana. Tahap akhir berupa evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan minat berwirausaha masyarakat serta merumuskan tindak lanjut kegiatan. Pada tahap evaluasi dan monitoring, tim pelaksana melakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan mitra selama kegiatan berlangsung, serta melalui diskusi reflektif untuk menggali persepsi dan pengalaman peserta setelah mengikuti pelatihan.⁵



Proses Pembuatan Peyek



Hasil Pembuatan Peyek

⁵ Yaya Sonjaya and others, 'Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal', *Celebes Journal of Community Services*, 4.2 (2025), pp. 266–84.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai proses produksi peyek kacang hijau yang higienis dan bernilai jual, disertai dengan tumbuhnya kepercayaan diri peserta untuk mengembangkan usaha skala rumah tangga. Monitoring juga diarahkan pada kesiapan mitra dalam mengelola produksi secara mandiri, termasuk kemampuan mengatur bahan baku, waktu produksi, dan strategi pemasaran sederhana. Tindak lanjut kegiatan dirancang dalam bentuk pendampingan berkelanjutan dan penguatan jejaring dengan pemerintah desa serta pelaku usaha lokal, sehingga produk peyek kacang hijau diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu alternatif usaha produktif yang mendukung peningkatan ekonomi keluarga dan kemandirian masyarakat Desa Pacciro secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan partisipatif, yang dipilih karena efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan membangun kepercayaan diri masyarakat dalam memulai usaha kecil berbasis rumah tangga.⁶ Instrumen pendukung kegiatan meliputi alat dan bahan produksi peyek, media visual sederhana, serta lembar evaluasi untuk mengukur pemahaman dan respon peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui pengamatan langsung, umpan balik peserta, serta perbandingan kondisi sebelum dan setelah pelatihan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman proses produksi, tumbuhnya minat berwirausaha, dan kesiapan mitra untuk mengembangkan usaha peyek kacang hijau sebagai produk unggulan desa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal mitra di Desa Pacciro menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat masih bertumpu pada sektor primer dan usaha rumah tangga sederhana dengan orientasi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Minat kewirausahaan belum tumbuh secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan pengolahan pangan, serta minimnya pemahaman mengenai nilai tambah produk lokal. Bahan baku seperti kacang hijau tersedia dan mudah diperoleh, namun belum dimanfaatkan sebagai produk olahan yang memiliki daya saing dan peluang pasar. Kebutuhan utama mitra adalah peningkatan

⁶ Imam Nur Aziz and Muhammad Shohib, 'Pemberdayaan Kelompok Ibu Sosialita Melalui Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal', *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.02 (2024), pp. 55–64.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 211-221

kapasitas sumber daya manusia dalam pengolahan pangan olahan dan pengelolaan usaha sederhana sebagai dasar membangun aktivitas kewirausahaan berkelanjutan.⁷

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan partisipatif, dimulai dari koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra, survei awal untuk memetakan potensi dan kebutuhan, hingga penyusunan rencana kerja bersama. Tahap inti berupa pelatihan pembuatan peyek kacang hijau dilaksanakan melalui demonstrasi proses produksi, praktik langsung oleh peserta, serta diskusi mengenai higienitas, variasi produk, pengemasan, dan pengenalan dasar manajemen usaha. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bukti pelaksanaan dan bahan publikasi kegiatan pengabdian.



Proses Pembuatan Dan Pengenalan Ke Warga Tentang Peyek Kacang Ijo



Sosialisasi ke masyarakat dan monitoring evaluasi

⁷ Efriyani Sumastuti, Umar Hafidz Asy'ari Hasbullah, and Dwi Prasetyo Hadi, 'Model Pengembangan Potensi Berwirausaha Masyarakat Desa Menjadi Desa Vokasi Mitra Binaan UPGRIS Semarang (Studi Kasus Desa Ngombak Dan Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan)', *Tidak Ada*, 2018.

Capaian kegiatan secara kuantitatif terlihat dari meningkatnya jumlah masyarakat yang mampu memproduksi peyek kacang hijau secara mandiri serta bertambahnya pemahaman peserta mengenai tahapan produksi dan peluang usaha berbasis pangan olahan. Secara kualitatif, kegiatan ini mendorong perubahan sikap masyarakat yang semula pasif menjadi lebih terbuka terhadap peluang usaha, meningkatnya kepercayaan diri, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya inovasi produk dan nilai tambah. Selain itu, terbentuk embrio kerja sama antarwarga dalam produksi dan pemasaran sederhana.⁸ Luaran kegiatan meliputi publikasi kegiatan pengabdian pada media institusi, dokumentasi video dan foto, serta produk peyek kacang hijau sebagai prototipe usaha lokal. Luaran tambahan berupa bahan ajar sederhana dan konsep pengembangan produk juga dihasilkan sebagai rujukan keberlanjutan kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan nyata antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan mitra. Metode ini memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku lokal yang dekat dengan aktivitas masyarakat, sehingga mendorong rasa memiliki dan keberlanjutan usaha.

Lebih lanjut, perubahan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan pembuatan peyek kacang hijau tidak hanya berfungsi sebagai transfer keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pola pikir kewirausahaan masyarakat Desa Pacciro. Peserta mulai memahami bahwa pengolahan kacang hijau menjadi peyek memiliki nilai tambah ekonomi dibandingkan penjualan bahan mentah, baik dari sisi harga jual, daya simpan, maupun peluang diferensiasi produk. Kesadaran ini memperkuat orientasi usaha masyarakat dari sekadar konsumsi rumah tangga menuju aktivitas ekonomi produktif yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, temuan ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal yang menekankan pentingnya relevansi program

⁸ Sumastuti, Hasbullah, and Hadi, 'Model Pengembangan Potensi Berwirausaha Masyarakat Desa Menjadi Desa Vokasi Mitra Binaan UPGRIS Semarang (Studi Kasus Desa Ngombak Dan Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan)'.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 211-221

dengan kondisi sosial dan sumber daya setempat.⁹ Pemanfaatan kacang hijau sebagai bahan baku utama mendorong keterlibatan aktif masyarakat karena bahan tersebut mudah diperoleh, dikenal, dan telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi lokal. Hal ini memperkuat motivasi internal masyarakat untuk memulai usaha serta mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal, seperti pasokan bahan baku dari luar desa.

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan minat kewirausahaan melalui peningkatan kepercayaan diri dan keberanian mengambil inisiatif usaha. Masyarakat mulai memandang kewirausahaan sebagai pilihan rasional untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi desa. Dengan demikian, pelatihan pembuatan peyek kacang hijau berperan strategis dalam menumbuhkan budaya wirausaha berbasis komunitas yang adaptif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik Desa Pacciro.

Capaian kegiatan selaras dengan tujuan pengabdian yang menitikberatkan pada penguatan minat kewirausahaan dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran ekonomi produktif dan orientasi usaha. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas individu dan kelompok merupakan prasyarat penting bagi tumbuhnya kemandirian ekonomi dan kewirausahaan berbasis komunitas.

Dalam pelaksanaan kegiatan, beberapa hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan modal awal, peralatan produksi sederhana, dan akses pemasaran yang belum luas. Hambatan tersebut diatasi melalui diskusi solusi bersama mitra, pengenalan strategi pemasaran lokal, serta rekomendasi pendampingan lanjutan dengan melibatkan pemerintah desa dan jejaring UMKM setempat. Implikasi kegiatan ini menunjukkan dampak jangka panjang berupa meningkatnya kesadaran berwirausaha, terbukanya peluang usaha rumah tangga baru, serta potensi penguatan ekonomi lokal. Program ini memiliki peluang besar untuk direplikasi dan dikembangkan di desa lain dengan karakteristik serupa, terutama desa yang memiliki potensi bahan pangan lokal namun belum diolah secara optimal. Dengan dukungan berkelanjutan, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa secara inklusif dan berkelanjutan.

⁹ Sonjaya and others, 'Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal'.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan peyek kacang hijau efektif dalam memperkuat minat kewirausahaan masyarakat Desa Pacciro. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat dalam mengolah pangan berbasis kacang hijau, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai tambah produk sebagai strategi peningkatan pendapatan. Pendekatan pelatihan yang berbasis praktik langsung terbukti mampu mendorong partisipasi aktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta memotivasi masyarakat untuk melihat kewirausahaan sebagai peluang usaha yang realistis dan berkelanjutan.

Selain itu, pemanfaatan bahan baku lokal memperkuat relevansi kegiatan dengan kondisi sosial dan ekonomi desa, sehingga memudahkan penerapan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi pada perubahan pola pikir masyarakat dari orientasi konsumtif menuju orientasi produktif dan mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, pelatihan pembuatan peyek kacang hijau berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dapat dikembangkan dan direplikasi pada komoditas lain, guna mendukung penguatan ekonomi desa dan keberlanjutan kewirausahaan masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkhusus kepada pemerintah Desa Pacciro atas dukungan, fasilitasi, dan keterbukaan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Apresiasi yang tulus juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Pacciro yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, serta keterbukaan dalam menerima pengetahuan dan keterampilan baru selama proses pelatihan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja secara kolaboratif, penuh dedikasi, dan tanggung jawab dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, kami menyampaikan penghargaan kepada semua pihak pendukung lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas kontribusi moril maupun materiil. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi awal penguatan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 211-221

DAFTAR PUSTAKA

- Auriza, Moh Zeylo, Agung Winoto, Sri Wanti, Cintra Antasari, Samita Kasim, and Maudy Juny Lestari, 'Sosialisasi Peluang Usaha Desa Wosu Sebagai Desa Penyangga Industri Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7.12 (2024), pp. 4456–62
- Aziz, Imam Nur, and Muhammad Shohib, 'Pemberdayaan Kelompok Ibu Sosialita Melalui Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal', *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.02 (2024), pp. 55–64
- Chatra, Afdhal, Fitria Cita Dirna, Rahmat Alhakim, Dwi Wulan Pujiriyani, Raras Gistha Rosardi, Indah Maulinda, and others, *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025)
- Nikmatul Masruroh, S H I, and Agung Parnomo, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Jakad Media Publishing, 2018)
- Sonjaya, Yaya, Ismail R Noy, Entis Sutisna, Yana Ermawati, and Khusnul Khotimah, 'Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal', *Celebes Journal of Community Services*, 4.2 (2025), pp. 266–84
- Sumastuti, Efriyani, Umar Hafidz Asy'ari Hasbullah, and Dwi Prasetyo Hadi, 'Model Pengembangan Potensi Berwirausaha Masyarakat Desa Menjadi Desa Vokasi Mitra Binaan UPGRIS Semarang (Studi Kasus Desa Ngombak Dan Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan)', *Tidak Ada*, 2018
- Zunaidi, Arif, 'Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas' (Yayasan Putra Adi Dharma, 2024)